



EQUITY FUND IDR		Tujuan Investasi
Profil BLife Link Saham Maksima Plus		
Tanggal Efektif	18 Juni 2009	
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000	
AUM	Rp127,788,270,196.5000	
Jumlah Unit Beredar	59,068,794.8523 unit	
NAB Per Unit (unit)	2,163.3804	
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi	Harian	
Profil Perusahaan		

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

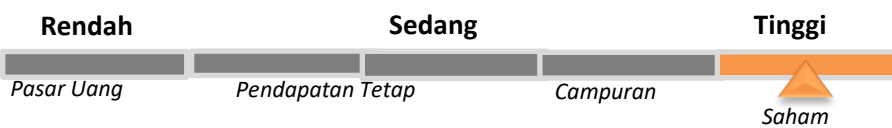
Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan April, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 5,75%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,33% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 4,33% (YoY), lebih rendah dari bulan Feb'23. BI menargetkan tingkat inflasi inti Indonesia pada 1H23 di level 3±1% serta IHK kembali ke level 3±1% pada 2H23. Nilai tukar rupiah per tanggal 28 April 2023 ditutup dilevel Rp 14.661 atau menguat terhadap dolar US sebesar 2,11% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Maret 2023 sebesar Rp 14.977. Selain itu, pergerakan pasar di bulan April juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Bank Sentral US, yakni The Fed diproyeksikan akan kembali menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps pada Mei 2023 menjadi 5,00%-5,25%, setelah itu the Fed akan cenderung menahan suku bunga US di level tersebut sampai dengan akhir tahun 2023 atau sampai tingkat inflasi US kembali stabil; 2) IMF memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2023 sebesar 2,9% (+0,2% dari proyeksi sebelumnya), kemudian naik menjadi 3,1% di tahun 2024; 3) Reopening ekonomi China sedang berjalan, namun dampaknya belum terlihat signifikan terhadap data ekonomi China terutama yang berkaitan dengan konsumsi; 4) Potensi perlambatan ekonomi di beberapa negara maju masih terjadi; 5) Normalisasi komoditas membawa sentimen negatif terhadap sektor Energi terutama setelah musim dividen; 6) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini terkait suku bunga juga sudah cukup efektif untuk menahan laju inflasi domestik. Sehingga kami melihat bahwa kedepannya BI akan lebih cenderung menahan suku bunga di level saat ini hingga akhir tahun 2023 daripada menaikkan, bahkan terdapat kecenderungan adanya penurunan yang lebih cepat di akhir tahun 2023. Hal ini juga tercermin dari pergerakan yield obligasi yang cenderung turun pada bulan Maret 2023. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,34% atau -0.1 bps MoM, 6,72% atau -0.08 bps MoM, dan 6,98% atau -0.12 bps MoM (28/04/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 823 triliun (28/04/2023) atau meningkat sebesar 0,54% MoM dan 7,97% YTD (posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun). Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Januari ditutup 6.916 (28/04/2023) atau meningkat 1,62% MoM dengan posisi beli bersih investor asing sebesar 18,91 triliun sejak awal tahun.

Indikator	Jan'23	Feb'23	Mar'23	Apr'23
BI Rate / BI 7-Day RR	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%
IHSG	6.839	6.843	6.805	6.916
Inflasi (YoY)	5,28%	5,47%	4,97%	4,33%
Rupiah (Last Price)	14.992	15.240	14.977	14.661

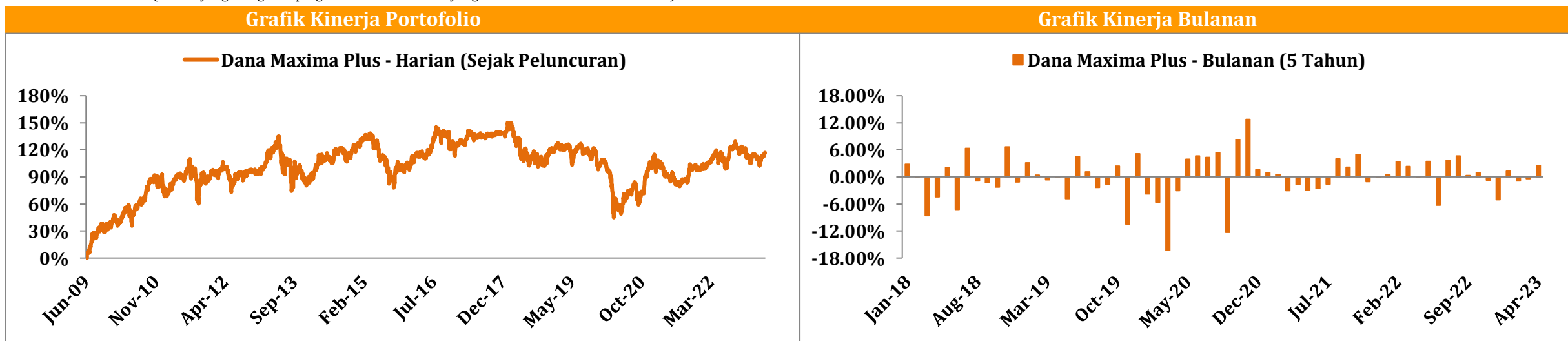
KLASIFIKASI RISIKO

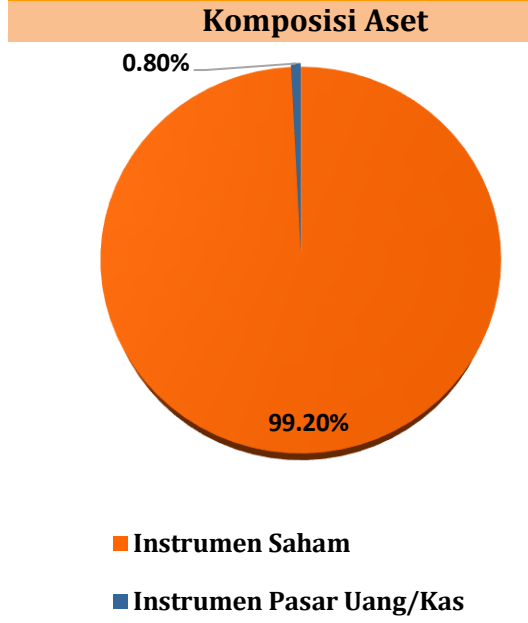
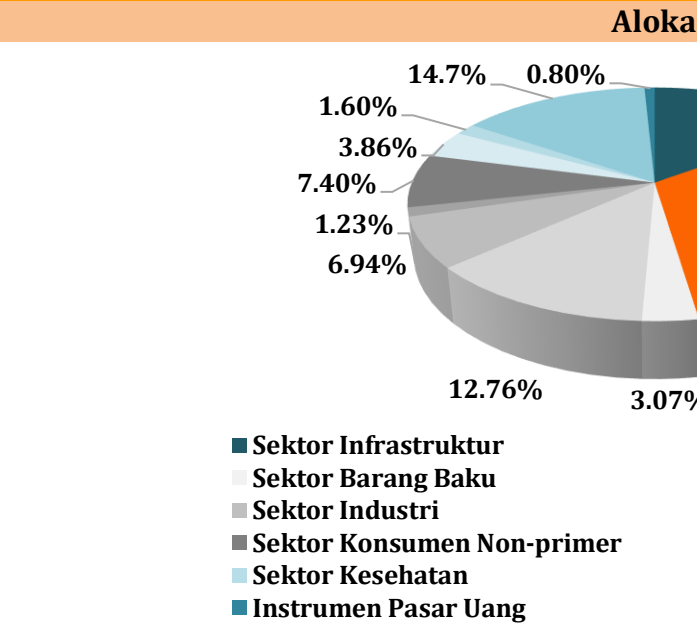
Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Maxima Plus	2.58%	1.27%	-3.36%	-1.59%	41.22%	1.05%	2.54%	116.34%
Tolok Ukur	1.62%	1.12%	-2.58%	-4.33%	46.63%	15.37%	0.95%	254.47%

*Tolok Ukur 100% IHSG (Indeks yang mengukur pergerakan semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia)



Alokasi Aset		Efek Terbesar (Alphabet)	
Komposisi Aset	Alokasi Sektor		
		Saham - PT Adaro Energy Tbk Saham - PT Astra Internasional Tbk Saham - PT Bank Central Asia Tbk Saham - PT Bank Mandiri Tbk Saham - PT Bank Negara Indonesia Tbk Saham - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Saham - PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Saham - PT Sarana Menara Nusantara Tbk Saham - PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Saham - PT XL Axiata Tbk	
Kebijakan Alokasi Aset			
Instrumen Saham		80% - 100%	
Instrumen Pasar Uang/Kas		0% - 20%	

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.